

## Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Lingkungan Madrasah terhadap Adab Pergaulan Peserta Didik

Anisa Fitri<sup>1</sup>, \*Risnawati<sup>2</sup>, Nasir Za'ba<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Kasim Riau, Indonesia  
Email: [risnawati@uin-suska.ac.id](mailto:risnawati@uin-suska.ac.id)

**Article History:** Submission: 2024-06-22 || Accepted: 2024-08-24 || Published: 2024-09-05  
**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-06-22 || Diterima: 2024-08-24 || Dipublikasi: 2024-09-05

### Abstract

The purpose of writing this article is to analyze the influence of learning Moral Beliefs and the madrasah environment on the social manners of students at MTs Tahfizh Cendekia. The quantitative research method with correlational design is the method used in this research article. As for the technique used in data collection, questionnaire and observation techniques were chosen. The data were analyzed using multiple linear regression statistical techniques. The results of the study revealed that there was a significant influence between the learning of moral beliefs and the madrasah environment on the social manners of students at MTs Tahfizh Cendekia. The simultaneous influence of the variables of learning moral beliefs (X1) and madrasah environment (X2) on the social manners of students (Y) was 97.9 percent. The conclusion of this study is that the learning of moral beliefs and the madrasah environment has a significant influence on the social manners of students at MTs Tahfizh Cendekia. Therefore, it is necessary to make efforts with the aim of improving the quality of learning moral beliefs and the madrasah environment in order to further improve the social manners of students.

**Keywords:** Learning; Moral Creed; Manners; Learners.

### Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah terhadap adab pergaulan peserta didik di MTs Tahfizh Cendekia. Bagaimana kontribusi relatif dari pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah terhadap adab pergaulan peserta didik. Metode penelitian kuantitatif dengan desain correlational adalah metode yang digunakan dalam artikel penelitian ini. Sedangkan untuk teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dipilih teknik angket serta observasi. Data dianalisis dengan menggunakan: teknik statistik regresi linier berganda. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh simultan dari dua variabel independen pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah) terhadap satu variabel dependen adab pergaulan peserta didik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah terhadap adab pergaulan peserta didik di MTs Tahfizh Cendekia. Pengaruh variabel pembelajaran Akidah Akhlak (X1) dan lingkungan madrasah (X2) secara simultan terhadap adab pergaulan peserta didik (Y) adalah sebesar 97,9 persen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adab pergaulan peserta didik di MTs Tahfizh Cendekia. Oleh karena itu, perlu untuk diadakan upaya dengan tujuan untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah agar dapat lebih meningkatkan adab pergaulan peserta didik.

**Kata kunci:** Pembelajaran; Akidah Akhlak; Adab; Peserta Didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Adab pergaulan adalah salah satu aspek terpenting yang mesti diperhatikan oleh umat Islam selain aspek lainnya seperti akidah dan syari'at. Sebagai seorang muslim, tentunya adab bergaul merupakan suatu sikap yang mencerminkan kelembutan dan kerendahan hati dengan tidak menampilkan sifat-sifat yang tidak baik seperti sombong, angkuh, membanggakan diri, menyinggung perasaan orang lain dan sebagainya (Herdines, 2019). Islam mengatur adab pergaulan dalam

kehidupan sehari-hari, termasuklah kepada guru, teman, dan orang tua. Adab merupakan bagian dari akhlak Islam. Adab merupakan salah satu prasyarat penting bagi para penuntut ilmu dan kepada siapa ilmu diberikan. Konsep adab seperti ini sesuai dengan istilah dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu ta'dib dan tujuannya adalah membentuk manusia yang beradab (*insan adaby*). Peserta didik harus mempunyai adab yang baik terhadap guru selaku pendidik supaya ia mempunyai ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Lukmanan Nol Hakim, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi adab pergaulan yang dimiliki oleh peserta didik adalah sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang diikuti oleh peserta didik di lembaga pendidikan. Adab pergaulan peserta didik mempunyai kaitan yang erat dengan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik, khususnya di madrasah. Khususnya dalam pendidikan madrasah, pelajaran Akidah Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pelajaran yang mengantarkan peserta didik kepada pemahaman yang baik mengenai akidah yang seharusnya dimiliki di dalam dirinya. Serta yang tak kalah penting adalah mengantarkan peserta didik dalam memahami dan menghayati ajaran Islam dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuklah mempunyai adab yang baik.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari (Siska Fitri Yanti, 2017). Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang berkaitan dengan keimanan dan akhlak mulia. Pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mampu menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia (Neni Astriani, 2018). Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yakni bertujuan untuk; 1) menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; 2). Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam (K. Kamid et al., 2022). Dengan pendidikan Akidah Akhlak yang diajarkan di lingkungan madrasah diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam bentuk pergaulan yang baik sesuai dengan norma dan agama islam baik dalam lingkungan sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat. Karena pergaulan siswa ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang menguasai atau mengetahui suatu materi Akidah Akhlakyang berhubungan dengan adab pergaulan dan akhlak terpuji (Eli Novika, 2022).

Sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan pembelajaran Akidah Akhlak terhadap adab pergaulan peserta didik erat kaitannya dengan tujuan umum pendidikan dan tujuan umum pendidikan Islam. Menurut Ibnu Miskawaih tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, yang disebut sebagai *isbah al-khuluq asy-sarif*, yakni pribadi yang mulia secara substansial dan esensial (Heryana Nugraha, 2014). Sedangkan tujuan umum pendidikan Islam, yang mana merupakan cakupan dari Pembelajaran akidah akhlak, yakni seperti yang disampaikan oleh Athiyah Al-Abrasyi yang menjelaskan bahwa tujuannya ialah untuk mendidik naluri, memotivasi dan keinginan generasi muda dan membentengi dengan akidah dan nilai-nilai, dan membiasakan mereka menahan motivasi-motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik, begitu juga mengajar mereka, berpegang pada adab kesopanan pada hubungan dan pergaulan mereka, baik di rumah atau di sekolah, atau di jalanan pada lain-lain bidang dan lingkungan (Imam Tabroni, 2018). Adapun Ahmad Jamin & Pristian Hadi Putra mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yakni memperkuat akidah generasi muda dan membiasakan mereka berpegang teguh dengan adab sopan pada hubungan dan pergaulan mereka baik di rumah atau di sekolah atau di mana-mana (Ahmad Jamin & Pristian Hadi Putra, 2020).

Selain proses pembelajaran di sekolah atau madrasah, adab pergaulan pada peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat. Sebagaimana menurut Ibnu Miskawaih di antara faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak anak adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

(Heryana Nugraha et al., 2024). Lingkungan sekolah atau madrasah merupakan lingkungan pendidikan yang berperan sebagai lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga dan masyarakat yang mempunyai tugas mengajar, membimbing, serta memperbaiki perilaku yang dibawa dari lingkungan keluarga dan masyarakat (Helmi Rizki Hfitli, 2020). Lingkungan yang baik tentu akan menjadikan anak (peserta didik) berperilaku baik pula. Menurut Dr. Phil. Ahmad Tafsir lingkungan madrasah memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar, pembentukan karakter, dan pengembangan bakat peserta didik. Madrasah yang memiliki lingkungan yang kondusif dan ramah terhadap anak dapat membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal, baik dari segi intelektual, spiritual, emosional, maupun fisik. Meningkatkan kesehatan fisik: Madrasah yang memiliki fasilitas olahraga dan ruang terbuka yang memadai dapat membantu peserta didik untuk menjaga kesehatan fisik mereka dan meningkatkan kebugaran mereka. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong peserta didik untuk berolahraga secara rutin, mengadakan kegiatan olahraga bersama, dan menyediakan layanan kesehatan bagi peserta didik (Ahmad Tafsir, 2018). Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada para siswa. Berbeda dengan sekolah umum, madrasah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dikarenakan madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga ilmu-ilmu agama Islam seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Moh. Kholik et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi pada hari Sabtu tanggal 24 Maret 2024, dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlakyaitu Bapak Ahmad Marzuki, S.Pd peneliti menemukan bahwa dan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah sudah dilaksanakan dengan baik dan lingkungan madrasah tsanawiyah Tahfidz Cendekia ini juga sudah baik sebagai lingkungan pendidikan. Tetapi, ditemukan pula adanya masalah yang berkaitan dengan adab pada peserta didiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: gejala yang ditemukan antara lain: peserta didik masih sering tertidur saat pembelajaran, menggunakan bahasa yang tidak sopan, melakukan perundungan terhadap teman sebaya, mengobrol saat guru menjelaskan materi, serta kurangnya adab dalam meminta izin ketika ingin keluar kelas.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Lingkungan Madrasah Terhadap Adab Pergaulan Peserta Didik. Penelitian ini menurut penulis mempunyai kebaharuan yakni belum pernah diteliti variabel-variabel di atas secara simultan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: peserta didik di MTs Tahfidz Cendekia Pekanbaru tahun Pembelajaran 2023/2024, yang berjumlah 164. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 116 peserta didik. Untuk memperoleh data penelitian, diperoleh dengan beberapa teknik pengumpulan data, yakni (A) Metode Dokumentasi: adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengumpulkan dokumen serta mengadakan pencatatan yang sistematis, sedangkan ahli lain mengatakan bahwa "Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data atau hal-hal yang berupa catatan transkrip". Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data mengenai jumlah nama-nama peserta didik di MTs Tahfidz Cendekia Pekanbaru tahun Pembelajaran 2023/2024, (2) Metode Angket: merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain". Cara menganalisis data tersebut dengan cara 1. Memberikan pengkodean data 2. Memasukan data ke SPSS 3. Memilih analisis regresi linear berganda 4. Menentukan variabel 5. Melakukan analisis. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Regresi Linear berganda dengan penghitungan secara SPSS (Statistical Product Service and Solutions) 16,0.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Uji Instrumen

##### a) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Peneliti merasa penting untuk melakukan uji validitas item, guna melihat apakah item-item yang dipergunakan dalam penelitian ini berstatus valid. Uji validitas ini juga dilakukan dengan bantuan dengan bantuan penghitungan dari SPSS versi 16,0. Adapun yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan mengenai validitas bisa dilihat dengan melakukan perbandingan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Suatu item dinyatakan valid jika skor  $r$  hitung lebih besar dibandingkan  $r$  tabel serta nilai signifikannya kurang dari 0,05. Adapun mengenai uji reliabilitas, dinyatakan bahwa tujuan dilakukannya uji Reliabelitas yakni untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini berstatus reliabel atau tidak. Uji Reliabilitas ini juga dilakukan dengan bantuan dengan bantuan penghitungan dari *Statistical Product Service and Solutions* (SPSS) pada versi 16,0. Adapun yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan mengenai reliabilitas bisa dilihat dengan melakukan perbandingan nilai Alpha Cronbach's  $d$  lebih besar dari 0,60 dan serta nilai signifikannya kurang dari 0,05.<sup>1</sup>

##### b) Uji Prasyarat

Prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi beberapa uji yakni normalitas, dan linearitas, multikoleniaritas. Uji prasyarat pertama adalah uji normalitas. Acuan pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka data dianggap berdistribusi normal.

**Tabel 1.** Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36443724
Most Extreme	Absolute	.094
Differences	Positive	.090
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.933
Asymp. Sig. (2-tailed)		.348

Tabel 1. menunjukkan nilai signifikansinya yakni  $0.348 > 0,05$  maka data tersebut bisa dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya ialah dilakukan uji linearitas. Berikut ini merupakan output spss mengenai uji linearitas variabel X1 (Pembelajaran akidah akhlak) terhadap variabel Y (Adab pergaulan peserta didik).

**Tabel 2.** Output Uji Linearitas antara Variabel X1 dan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Adab Pergaulan Peserta Didik (Y)	Between Groups	(Combined)	8595.713	88	97.690	1.582	.272
* Pembelajaran Akidah Akhlak (X1)		Linearity	84.208	1	84.208	1.363	.281
		Deviation from Linearity	8512.505	87	97.845	1.585	.271
	Within Groups						
	Total		432.127	7	61.732		
			9028.840	95			

**Tabel 3.** Output Uji Linearitas antara Variabel X2 dan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ADAB Pergaulan Peserta Didik (Y)	Between Groups	(Combined)	9027.361	94	96.036	64.924	.099
* Pembelajaran Akidah Akhlak (X1)		Linearity	8806.155	1	8806.155	5.953E3	.008
		Deviation from Linearity	221.206	93	2.375	1.608	.568
	Within Groups						
	Total		432.1271.479	1	1.479		
			9028.840	95			

Dasar pengambilan keputusan yakni data akan dinyatakan linear jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Pembelajaran Akidah Akhlak(X1) terhadap variabel Adab Pergaulan Peserta Didik (Y) adalah  $0,271 > 0,005$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X1 terhadap Y bersifat linear. Sedangkan untuk variabel X2 terhadap Y diketahui berdasarkan Tabel 3 yakni nilai signifikansinya adalah  $0,568 > 0,005$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 terhadap Y bersifat linear. Selanjutnya melakukan uji multikoleniaritas. Jika nilai tolerance lebih besar dari  $0,100$ , maka tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

**Tabel 4. Coefficients**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std Error	Beta					
1 (Constant)	-.005	1.526			-.003	.998		
Pembelajaran Akidah Akhlak (X1)	.027	.012	.032		2.199	.030	.983	1.017
Lingkungan Madrasah (X2)	.991	.015	.994		67.900	.000	.983	1.017

a. Dependent Variabel: Adab Pergaulan Peserta Didik (Y)

Berdasarkan Tabel 4. Diketahui nilai *tolerance*  $0,986 > 0,100$  sehingga dapat dinyatakan bawah gejala multikoleniaritas tidak terjadi. Berdasarkan prasyarat analisis yang telah diujikan terhadap data penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda.

## 2. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis digunakan uji regresi linear berganda. Uji tersebut dimulai dari langkah-langkah berikut ini:

### a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial secara signifikan dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

### b) Pengujian Koefisien Regresi Variabel Pembelajaran Akidah Akhlak

Berikut ini merupakan hipotesisnya:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak terhadap adab pergaulan peserta didik secara parsial.

$H_a$  : Terdapat pengaruh secara signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak terhadap adab pergaulan peserta didik secara parsial.

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan tabel 7. diketahui nilai t hitung yakni  $2,348$ . Selanjutnya dicari derajat kebebasan (df) dengan rumus  $n-k-1=96-2-1=93$ . Adapun hasil diperoleh untuk t tabel sebesar  $1.98580$ . Adapun kriteria Pengujian: Jika t hitung diketahui  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima. Sedangkan jika t hitung diketahui  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan Tabel 4. diketahui nilai ( $2.199 > 1.98580$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak terhadap adab pergaulan peserta didik secara parsial.

### c) Pengujian Koefisien Regresi Variabel Lingkungan Madrasah

Berikut ini merupakan hipotesisnya:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan Madrasah terhadap adab pergaulan peserta didik secara parsial.

$H_a$ : Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan Madrasah dengan adab pergaulan peserta didik secara parsial.

Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar  $1.98580$ . Adapun yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yakni: Jika t hitung diketahui  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima. Sedangkan jika t hitung diketahui  $> t$  tabel  $H_0$  ditolak. Berdasarkan Tabel 4 Diketahui nilai ( $67.900 > 1.98580$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Sehingga bisa

dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan madrasah terhadap adab pergaulan peserta didik secara parsial.

1) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel secara signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hipotesisnya:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah secara simultan terhadap adab pergaulan peserta didik.

$H_a$  : Terdapat pengaruh secara signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah secara simultan terhadap adab pergaulan peserta didik.

**Tabel 5. Output Anova**

		Anova <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8851.980	2	4425.990	2.327E3	.000
	Residual	176.860	93	1.902		
	Total	9028.840	95			

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN MADRASAH (X2), PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (X1)  
b. Dependent Variabel: ADAB PERGAULAN PESERTA DIDIK (Y)

Adapun yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam analisis ini yakni, variabel bebas dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat jika nilai signifikan < 0,05. Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa nilai Signifikan yakni  $0.000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh antara pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah secara simultan terhadap adab peserta didik di MTs Tahfidz Cendekia. ‘

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mempunyai makna mengenai kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas, terhadap variabel terikat. Sehingga koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengetahui berapa persen kontribusi variabel Pembelajaran Akidah Akhlak(X1) dan Lingkungan Madrasah (2) terhadap variabel Adab Pergaulan Peserta Didik (Y). Berikut ini Tabel 9. berupa output Model Summary yang dapat menunjukkan mengenai koefisien determinasi dalam penelitian ini:

**Tabel 6. Output Model Summary**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.989*	.979	.978	1.475	2.118

c. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN MADRASAH (X2), PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (X1)  
d. Dependent Variabel: ADAB PERGAULAN PESERTA DIDIK (Y)

Berdasarkan tabel 6 tersebut diperoleh R Square : 0,979. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel pembelajaran Akidah Akhlak(X1) dan lingkungan madrasah (X2) secara simultan terhadap adab pergaulan peserta didik (Y) adalah sebesar 97,9 persen. Sedangkan untuk 2,1 % lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang mana di luar dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

**IV. SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah terhadap adab pergaulan peserta didik di MTs Tahfidz Cendekia. Hal demikian diperoleh berdasarkan nilai signifikan kedua variabel dari variabel pembelajaran Akidah Akhlak (X1) terhadap adab pergaulan peserta didik (Y) yaitu nilai ( $2.199 > 1.98580$ ) Sehingga  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima.

Kemudian uji signifikansi antara variabel lingkungan madrasah dengan adab pergaulan peserta didik yaitu nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $67.900 > 1.98580$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, maka  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk pengaruh variabel pembelajaran Akidah Akhlak (X1) dan lingkungan madrasah (X2) secara simultan terhadap adab pergaulan peserta didik (Y) adalah sebesar 97,9 persen. Sedangkan untuk 2,1 % lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang mana di luar dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sehingga berdasarkan penelitian ini, pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adab pergaulan peserta didik di MTs Tahfizh Cendekia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah agar dapat lebih meningkatkan adab pergaulan peserta didik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah terhadap adab pergaulan peserta didik di MTs Tahfizh Cendekia, beberapa saran yang dapat diberikan meliputi: meningkatkan kualitas dalam pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, optimalisasi lingkungan madrasah perlu diperhatikan dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan menciptakan budaya sekolah yang positif serta melibatkan orang tua dan komunitas. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengidentifikasi variabel lain yang berpengaruh dan menggunakan metode penelitian yang berbeda guna memperdalam pemahaman. Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dan lingkungan madrasah dapat lebih ditingkatkan, sehingga berdampak positif terhadap adab pergaulan peserta didik di MTs Tahfizh Cendekia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Jamin & Pristian Hadi Putra. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis dan Aplikatif)*. Indramayu: Penerbit Adab. h. 87.
- Ahmad Tafsir. (2018). *Pendidikan Karakter di Sekolah Islam: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Pustaka Cendekia Utama.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Eli Novika. (2022). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Adab Pergaulan Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*. 3(3). 44-47.
- Helmi Rizki Hfitli. (2020). "Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Al-Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor". 9(1), 209.
- Herdines. Pergaulan Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal*
- Heryana Nugraha. Irawan & Tedi Priatna. (2024). "Analisis Filosofis Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Maskawaih". *Journal on Education*. 2(1), 11315.
- Imam Tabroni. (2018). *Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. Bandung: CV Cendekia Press, 112.
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- K. Kamid. S. Syaiful. R. Theis. S. Sufri. and S. Rohana. (2022). "Cooperative Learning Model with Process Skills for Mathematics Learning in Elementary School." *Int. J. Elem. Edu.* 6(1). 58–68.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2016). *Buku Guru Akidah Akhlak*. Jakarta: Kemenag RI.

- Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, Baryanto. (2020). "Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak". *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*. 6(1).
- Lukmanan Nol Hakim. (2019). "Hubungan Keteladanan Guru dengan Adab Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Bogor". *Jurnal Educate*. 4(1), 99.
- Muhammad Asep. (2019). "Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak: Kajian Teoritis dan Implementasinya". *Jurnal Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 24(1), 1-22.
- Neni Astriani. (2018). "Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Nilai-Nilai Lokal di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Islam STAIN Kudus*. 1(1), 1-24.
- Praпти Octavia Ningsih, Darsinah, dan Ernawati. (2023). "Pembentukan Karakter Pada Lingkungan Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 10(2).
- Puspasari & Puspita. (2022). Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Poltekkes*, 13(1), 70.
- Siska Fitri Yanti. (2017). "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur." *JOM FISIP*. 4(1), 1-12.
- Widiyani, T. P., Wijayanti, I. ., & Siswanto, J. . (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 145-155. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.424>